



Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Mila Hanifa¹, Chandra², Salmainsi Safitri Syam³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : milahanifaa18@gmail.com ¹, chandra@fip.unp.ac.id ², salmainsisyam@fip.unp.ac.id ³

Korespondensi penulis: milahanifaa18@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the initial writing skills of grade 1 Elementary School students. Initial writing is the initial stage for students in recognizing letter shapes, composing syllables, and being able to write simple words and sentences. The method used in this study is descriptive qualitative with observation and documentation techniques. The results of the analysis show that the writing skills of grade 1 students vary greatly, influenced by fine motor readiness, the learning environment, and the role of teachers in providing appropriate exercises. Most students still have difficulty in writing letters with the correct and neat shape. Therefore, an interesting and repetitive learning strategy is needed so that students can improve their writing skills gradually.*

Keywords: *Beginning Writing, Deskriptive, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Menulis permulaan merupakan tahap awal siswa dalam mengenal bentuk huruf, menyusun suku kata, hingga mampu menulis kata dan kalimat sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 1 sangat bervariasi, dipengaruhi oleh kesiapan motorik halus, lingkungan belajar, serta peran guru dalam memberikan latihan yang tepat. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan bentuk yang benar dan rapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan berulang agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap.

Kata kunci: Menulis Permulaan, Deskripsi, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pentingnya peran bahasa dalam kehidupan manusia sudah tidak perlu diragukan lagi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Melalui kemampuan berbahasa, manusia mampu menciptakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, maupun keinginannya. Bahasa dapat digunakan oleh siapa saja, di berbagai tempat, baik dalam situasi formal maupun non formal, mulai dari lingkungan pendidikan hingga tempat bekerja (Puspitasari, 2021). Di tingkat sekolah dasar, pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan utama yang harus dipelajari siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Hiskia Sitorus et al., 2024). Meskipun keempat keterampilan tersebut memiliki peran penting dalam penguasaan bahasa, keterampilan menulis kini semakin diakui sebagai salah satu aspek yang paling krusial. Kemampuan menulis adalah hasil dari penguasaan keterampilan lain yang tidak secara tiba-

tiba muncul. Ketika seseorang sudah mampu menyimak dengan cermat, berbicara dengan lancar, serta membaca dengan pemahaman yang baik, maka ia akan lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan secara tertulis. Proses menulis ini umumnya merupakan perpaduan dari keterampilan berbahasa lainnya, yang berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan pemikiran secara sistematis dan komunikatif (Mawarensa, 2022).

Menulis adalah tugas yang kompleks di mana tangan, mata, dan jari harus bergerak secara teratur. Kemampuan intelektual dan keterampilan motorik tangan adalah dua kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan ini. Kemampuan mengendalikan otot-otot kecil secara terkoordinasi adalah penting untuk melakukan gerakan yang tepat, efisien, dan adaptif. Ini terutama berlaku untuk koordinasi gerak mata dan tangan. Sementara itu, keterampilan intelektual mencakup kemampuan dalam menyusun konsep dan menyimpulkan gagasan dalam bentuk lambang-lambang tertulis. Dalam proses belajar menulis sendiri, ada beberapa tahap yaitu pramenulis, menulis permulaan, dan menulis lanjutan. Pada tahap permulaan, anak-anak mulai mempelajari cara menggunakan pensil untuk membentuk huruf. Di fase ini, mereka juga mulai mengenal dan menghubungkan bunyi bahasa (fonem) dengan simbol visual berupa huruf. Menulis membutuhkan persiapan yang matang, terutama perkembangan motorik halus yang baik dan koordinasi penglihatan yang ideal. (Adiatama, Wardany, and Utami 2023) dalam (Ayu et al., 2025).

Salah satu keterampilan berbahasa yang produktif adalah menulis, yang memungkinkan seseorang menciptakan atau menghasilkan sesuatu, yaitu tulisan. Dengan kata lain, keterampilan menulis mencerminkan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, atau informasi secara tertulis dalam bentuk yang terstruktur dan dapat dipahami orang lain (Chandra et al., 2018). Menulis adalah aktivitas kreatif di mana ide atau gagasan ditulis. Proses ini dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, membujuk pembaca agar menerima suatu pendapat, atau sekadar menghibur melalui cerita dan ungkapan yang menarik. Dengan demikian, menulis tidak hanya sekadar menyusun kata, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang memiliki nilai fungsi dan makna (C. Dewi, 2018) dalam (Mawarensa, 2022). Menulis adalah proses membuat tulisan dengan bahasa sehingga pembaca dapat memahami pesan, ide, atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Melalui tulisan, penulis berupaya menjalin komunikasi tidak langsung dengan pembaca agar makna yang dimaksud dapat tersampaikan secara jelas dan efektif (Tarigan, 1986 dalam (Nurhamsih et al., 2019).

Siswa telah diajarkan kemampuan menulis sejak kelas I sekolah dasar dan telah digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran sejak saat itu. Proses ini dikenal sebagai menulis permulaan di kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III. Tahap menulis permulaan

merupakan fase dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam penguasaan keterampilan menulis tingkat lanjut. Kemampuan yang diperoleh pada tahap ini berfungsi sebagai syarat utama untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap-tahap berikutnya yang lebih kompleks (Seran, 2018). Bagian penting dari program pembelajaran dasar adalah menulis permulaan, yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis anak-anak yang baru memasuki jenjang sekolah. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam menulis, sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran literasi yang lebih luas (Nurhamsih et al., 2019). Tujuan utama dari pembelajaran menulis permulaan di tingkat awal atau kelas persiapan adalah untuk mengenalkan siswa pada bentuk-bentuk huruf, khususnya huruf dari 'a' hingga 'z', dalam konteks kalimat sederhana. Melalui latihan ini, siswa diharapkan mampu menuliskan seluruh huruf alfabet secara benar, baik dari segi bentuk maupun urutan, sebagai bekal untuk kemampuan menulis yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Wahyuni & Ngea, 2023). Dengan demikian, menulis permulaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengajarkan dan melatih anak dalam menuliskan lambang-lambang bahasa secara jelas, rapi, dan mudah dibaca oleh orang lain. Melalui kemampuan ini, anak diharapkan mampu menyampaikan perasaan, pemikiran, serta ide-ide mereka kepada orang lain secara tertulis, menggunakan huruf-huruf atau simbol-simbol bahasa yang telah umum dikenal dan dipahami bersama.

Bentuk-bentuk latihan dalam menulis permulaan meliputi berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dasar menulis. Beberapa latihan tersebut antara lain: latihan pra-menulis yang meliputi keterampilan memegang pensil dan mengatur gerakan tangan; latihan mengeblat, yang berarti meniru atau menebalkan tulisan yang sudah ada; latihan untuk menghubungkan tanda titik-titik satu sama lain untuk memperkenalkan konsep kaligrafi; latihan menyalin tulisan sebagai upaya memperkuat pengenalan huruf dan kata; latihan menulis dengan tulisan halus atau indah untuk mengembangkan keterampilan menulis yang rapi; latihan dikte atau imla untuk melatih kemampuan mendengar dan menulis secara tepat; latihan melengkapi tulisan untuk memperkenalkan siswa pada struktur kalimat; serta latihan mengarang sederhana yang bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide secara tertulis (Suparno dan Endy, 2005).

Menulis memiliki berbagai manfaat yang sangat penting, antara lain dapat meningkatkan kecerdasan, karena melibatkan proses berpikir kritis dan analitis. Selain itu, menulis juga berfungsi untuk mengembangkan daya inisiatif, karena mendorong individu untuk lebih proaktif dalam mengungkapkan ide dan pemikiran mereka. Kegiatan ini juga

berperan dalam menumbuhkan rasa keberanian, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mengambil keputusan. Menulis juga dapat menjadi pendorong kemauan, dengan membantu seseorang untuk tetap fokus dan tekun dalam mencapai tujuan. Terakhir, menulis dapat meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi, karena menuntut penulis untuk mencari, mengolah, dan menyusun data secara sistematis (Rachmatini et al., 2022). Manfaat menulis juga terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pemikiran seseorang melalui tulisan. Melalui menulis, individu dapat mengungkapkan perasaan dan gagasan secara jelas dan terstruktur, memungkinkan orang lain untuk memahami sudut pandang mereka dengan lebih baik. Kegiatan menulis ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk merenung dan merumuskan ide-ide mereka secara lebih mendalam sebelum dibagikan kepada orang lain (Dewi, 2018).

Siswa di kelas 1 sekolah dasar harus menguasai kemampuan menulis dasar sebelum mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis tingkat lanjut. Namun, banyak siswa masih menghadapi masalah dalam mengenal dan menulis huruf dengan benar. Ini termasuk menulis huruf terbalik, menggunakan ukuran huruf yang tidak konsisten, dan membuat kesalahan dalam menggunakan spasi dan tanda baca. Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh koordinasi motorik halus yang buruk, kurangnya latihan, dan pendekatan pembelajaran menulis yang tidak efektif dan tidak menarik bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. (Safrudin et al., 2023). Studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang suatu masalah atau masalah melalui suatu kasus, yang dapat berupa kejadian, proses, kegiatan, program, atau individu. Membuat studi kasus dimulai dengan menentukan masalah, membuat dan menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan hasil (Azizah et al., 2024).

Untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri 08 Sungai Aur, Desa Padang Timbalun, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data, guna menilai sejauh mana tindakan dapat dicapai untuk mencapai tujuan.. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh bukti tertulis yang mendukung

analisis, seperti catatan, foto, atau rekaman aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan siswa (Wallace et al., 2016) dalam (Mawarensa, 2022).

Tabel 1. Instrumen Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Cara Memegang Alat Tulis	Memegang alat tulis dengan sangat benar dan nyaman.	Memegang alat tulis dengan benar.	Memegang alat tulis dengan cukup benar	Memegang alat tulis dengan tidak benar.
Gerakan Tangan saat Menulis	Gerakan tangan sangat lancar dan terkoordinasi.	Gerakan tangan lancar dan terkoordinasi.	Gerakan tangan cukup lancar dan terkoordinasi.	Gerakan tangan tidak lancar dan terkoordinasi.
Kerapian Tulisan	Tulisan sangat rapi, huruf terbentuk dengan sangat baik, ukuran sangat seragam dan jarak sangat teratur.	Tulisan rapi, huruf terbentuk dengan baik, ukuran seragam dan jarak teratur.	Tulisan cukup rapi, huruf cukup terbentuk dengan baik, ukuran cukup seragam dan jarak cukup teratur.	Tulisan tidak rapi, huruf tidak terbentuk dengan baik, ukuran tidak seragam dan jarak tidak teratur.
Posisi Duduk dan Postur Tubuh	Posisi duduk tegak, postur tubuh baik, tidak membungkuk.	Posisi duduk cukup tegak, postur tubuh cukup baik, sedikit membungkuk.	Posisi duduk kurang tegak, postur tubuh kurang baik, membungkuk.	Posisi duduk tidak teratur, postur tubuh tidak baik, sangat membungkuk.

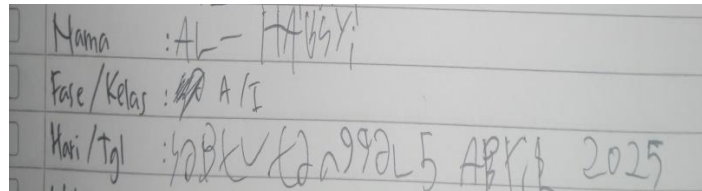
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemampuan menulis siswa kelas 1 SD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menjawab soal yang diberikan, yang menandakan pemahaman dasar terhadap instruksi menulis dan isi materi sudah cukup baik. Selain itu, cara memegang pensil pada umumnya sudah benar, sesuai dengan teknik yang dianjurkan, yaitu pensil dipegang di antara ibu jari, telunjuk, dan jari tengah, sehingga dapat menunjang proses menulis yang lebih nyaman dan hasil tulisan yang lebih baik. Hal ini penting karena cara memegang pensil yang benar berkaitan erat dengan kerapian dan kenyamanan saat menulis.

Dari segi gerakan tangan, sebagian besar siswa sudah menunjukkan kelancaran dalam menggerakkan tangan saat menulis. Koordinasi mata dan tangan yang baik sangat berperan dalam proses ini, sehingga siswa dapat menulis dengan lancar dan mengikuti garis dengan tepat. Namun, masih ditemukan variasi dalam kerapian tulisan; ada siswa yang tulisannya sudah rapi dan mudah dibaca, sementara yang lain masih kurang rapi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pada tahap awal menulis, siswa kelas 1 SD umumnya masih belajar mengatur tekanan pensil dan mengkoordinasikan gerakan tangan, sehingga tulisan kadang belum konsisten kerapian dan bentuk hurufnya.

1. AH

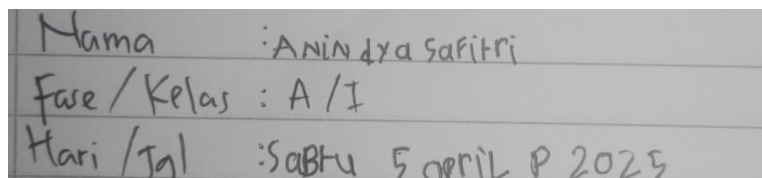
Berdasarkan hasil penelitian, AH sudah mampu menulis namanya dengan benar. Dia juga mampu menjawab pertanyaan dengan baik, memegang pensil dengan benar, dan melakukan gerakan tangan yang tepat saat menulis. Selain itu, tulisannya kurang rapi.



Gambar 1. Dokumentasi siswa AH

2. AS

Berdasarkan hasil penelitian, AS sudah mampu menulis namanya dengan benar, dia juga sudah mampu menjawab soal dengan baik, memegang pensil dengan benar dan gerakan tangan mereka saat menulis sudah lancar serta telah menulis dengan cukup rapi.



Gambar 2. Dokumentasi siswa AS

3. IR

Berdasarkan hasil penelitian, IR sudah mampu menulis namanya dengan benar, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, memegang pensil dengan benar, dan gerakan tangannya saat menulis sudah lancar serta tulisannya juga sudah rapi.

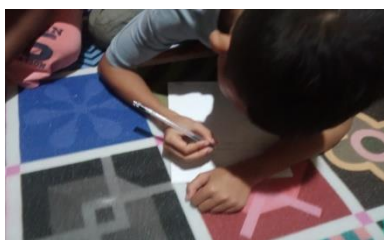


Nama : IRSYADI
Fase/Kelas : A/I
Hari/tgl : SABTU 5 APRIL 2025

Gambar 3. Dokumentasi siswa IR

4. SNR

Berdasarkan hasil penelitian, SNR sudah mampu menulis namanya dengan benar, mampu menjawab soal dengan baik, dia juga sudah mampu memegang pensil dengan benar, gerakan tangannya saat menulis sudah lancar; dan tulisannya sudah rapi.



Nama : SIGIT NAUHAL RAMADHAN
Fase/Kelas : A/I
Hari/tgl : SABTU 5 APRIL 2025

Gambar 4. Dokumentasi siswa SNR

5. FT

Berdasarkan hasil penelitian, FT sudah mampu menulis namanya dengan benar, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sudah mampu memegang pensil dengan benar, dan gerakan tangannya saat menulis sudah lancar, serta tulisannya sudah rapi.



Nama : FATA
Fase/Kelas : A/I
Hari/tgl : SABTU 5 APRIL 2025

Gambar 5. Dokumentasi siswa YAS

Tabel 1. Hasil Penilaian Kognitif Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD

No	Nama Siswa	Skor				Prediket
		100	90	80	70	
1.	AH		√			A
2.	AS	√				A
3.	IR	√				A
4.	SNR			√		B
5.	FT	√				A

Tabel 2. Hasil Penilaian Psikomotorik Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Prediket
		16	15	14	13	
1.	AH				√	B
2.	AS			√		B
3.	IR	√				A
4.	SNR		√			B
5.	FT	√				A

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisah tahun 2024 mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kerapian dan kemampuan menulis siswa antara lain perkembangan motorik halus, konsentrasi, pengalaman menulis, serta motivasi dan dukungan dari guru maupun orang tua. Siswa yang sudah terbiasa dan sering berlatih menulis cenderung menghasilkan tulisan yang lebih rapi. Sebaliknya, siswa yang masih kurang pengalaman atau belum sepenuhnya menguasai bentuk huruf, sering kali tulisannya kurang rapi, huruf terbalik, atau jarak antar huruf dan kata tidak konsisten (Annisah et al., 2024).

Secara umum, kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD sudah cukup baik, terutama dalam hal menjawab soal, memegang pensil, dan kelancaran gerakan tangan. Namun, aspek kerapian tulisan masih perlu ditingkatkan melalui latihan rutin, bimbingan yang konsisten, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Guru dan orang tua diharapkan terus memberikan dukungan dan latihan terstruktur agar kemampuan menulis siswa semakin berkembang dan merata di seluruh aspek keterampilan menulis.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 08 Sungai Aur memenuhi syarat untuk menulis awal. Dari lima sampel yang dianalisis, setiap siswa mampu memegang pensil dengan benar, tiga siswa berhasil menjawab soal latihan dengan baik, dua siswa cukup mampu menjawab soal latihan, dan seluruh siswa memenuhi kriteria. Namun, tulisan beberapa siswa kurang rapi, sedangkan yang lain cukup rapi. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD secara umum memiliki kemampuan menulis awal yang baik, meskipun beberapa siswa perlu meningkatkan kemahiran menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, F., Utami, J., Putri, R., & Simanjuntak, B. (2024). Analisis kesalahan menulis peserta didik kelas 1 serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal*, 8, 22292–22297.
- Ayu, I. D., Intan, K., Putri, D., & Numertayasa, I. W. (2025). Analisis kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 3 SD N 1 Bangbang. *Jurnal*, 7(1), 17–22.
- Azizah, N., Sasa, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Pustaka Vol. 4 No. 3 Juli 2024 hal 144-155. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 144–155. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/1473/1367>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati, Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman. (2019). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>
- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia membaca dan menulis permulaan (MMP) untuk siswa kelas awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>

- Rachmatini, D., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Dan, T., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2022). Keterampilan menulis permulaan siswa kelas I.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Seran, G. G. (2018). Metode VAKT bermedia Marbel terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1–15.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/24534>
- Suparno, & Endy. (2005). Keterampilan membaca dan menulis. *Prosiding Convention Center di Kota Tegal*, 4(80), halaman.
- Wahyuni, S., & Ngea, S. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung melalui remedial teaching bagi anak tunagrahita ringan di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 11–19.
<https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.362>